

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian, yaitu: Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga dan Teknik Komputer dan Jaringan. Program Tata Kecantikan merupakan program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktek.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang mengalami kemajuan mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang tata kecantikan. Tata kecantikan merupakan seni mempercantik wajah yang berfungsi untuk memperbaiki penampilan dan kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada wajah maka dibutuhkan koreksi bentuk wajah atau kontur wajah.

Menurut Permadi (2014) beberapa bagian pada wajah bisa dimanipulasi dengan *shade/contour* dan *tint/highlight*. Kontur pada wajah sangat penting untuk mendapatkan bentuk wajah yang sempurna. Sehingga dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan. Ide dasarnya adalah mengaplikasikan warna lebih gelap dari kulit sehingga menciptakan ilusi bayangan pada area yang ingin ditutupi. Sedangkan pada daerah yang ingin ditonjolkan, dapat mengaplikasikan

warna yang lebih cerah dari kulit (biasa disebut *highlight*) untuk menonjolkan kelebihan.

Pada dasarnya, tujuan rias wajah sehari-hari yakni untuk mempercantik diri khususnya wajah agar kelihatan segar dan cantik dan menambah rasa percaya diri. Ini sesuai dengan pendapat Andiyanto (2006) bahwa: “rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*) ke arah lebih cantik dan sempurna (koreksi) tentunya, proses untuk menuju kearah itu tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa-gesa)”.

Pada program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan, siswa diajarkan mengenai tata rias koreksi bentuk wajah pada materi pokok rias wajah sehari-hari. Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit dan merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, sebab program keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa program keahlian Tata Kecantikan diharapkan mampu mendeskripsikan dan melakukan rias wajah sehari-hari. Salah satu yang harus dikuasai adalah koreksi bentuk wajah yang mencakup tentang: 1) Pengertian koreksi bentuk wajah, 2) Macam-macam bentuk wajah 3) Alat, bahan dan kosmetik yang digunakan untuk koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari 4) Pengertian rias wajah sehari-hari, 5) Langkah-langkah pengaplikasian dan

pemilihan *warnashade* dan *tint* untuk koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari. Pada materi pokok rias wajah sehari-hari siswa diharapkan mampu melakukan koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari dengan baik dan benar.

Rias wajah yang sempurna dibutuhkan koreksi bentuk wajah. Hal ini ditunjang oleh pendapat Tilaar (2009) menjelaskan bahwa: “rias wajah yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dengan menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dengan menerapkan teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberi bayangan terang) dari *basemake-up* yang diaplikasikan”.

Sebelum melakukan koreksi bentuk wajah, harus diketahui bentuk wajah yang dimiliki dan teknik koreksinya. Kusantati (2008) menjelaskan bahwa teknik mengkoreksi bentuk wajah sesuai tipe bentuk wajah yakni 1) oval, 2) segitiga, 3) diamond, 4) bulat, 5) panjang, 6) persegi dapat dilakukan dengan menggunakan *shading*, *tint*, *blush-on*, dan *foundation*. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kalangan wanita belum mengerti bagaimana yang dikatakan koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari. Banyak wanita yang menginginkan bentuk wajah ideal yang biasa disebut dengan bentuk wajah oval, seperti pendapat Permadi (2014) bentuk wajah oval adalah bentuk wajah ideal dengan ciri-ciri proporsional antara dahi, dagu dan pipi. Bentuk wajah juga dapat berpengaruh terhadap hasil riasan wajah secara keseluruhan. Maka wajah yang berbentuk selain oval atau lonjong dirias sehingga menjadi bentuk wajah oval. Hal ini berkaitan dengan teknik koreksi bentuk wajah yang dapat dilakukan dengan

menggunakan teknik *shade* dan *tint*. Untuk mendapatkan hasil rias wajah yang sempurna disarankan agar dapat melakukan teknik *shade* dan *tint*, karenanya dibutuhkan pemahaman yang tepat untuk mengaplikasikannya. Tidak hanya tekniknya, namun pemilihan warna untuk *shade* dan *tint* juga perlu diperhatikan agar hasil riasan terlihat sempurna yaitu mendekati bentuk wajah oval atau bentuk wajah ideal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit khususnya dengan guru yang mengajarkan materi rias wajah sehari-hari pada bulan Agustus 2018 diperoleh informasi bahwa dalam proses melakukan koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari masih ada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga hasil praktek koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari belum optimal. Ditambah jumlah siswa yang cukup banyak dan guru mata pelajaran hanya 1 orang sehingga kurang pengawasan serta perhatian kepada siswa dan akhirnya siswa cenderung tidak serius dalam melakukan praktek. Kesulitan yang dialami siswa yaitu membedakan dan menguasaiciri-ciri pada setiap bentuk wajah dan teknik pengaplikasian *shade* dan *tint* pada setiap bentuk wajah, dimana jika bentuk wajah berbeda maka pengaplikasian *shade* dan *tint* tersebut juga berbeda. Siswa juga masih kesulitan menentukan tingkatan warnashade dan *tint* untuk koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari. Kemudian guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit juga menambahkan bahwa hasil praktek koreksi bentuk wajah yang belum optimal adalah koreksi bentuk wajah bulat pada rias wajah sehari-hari, sebab teknik pengaplikasian *shade* dan *tint* pada koreksi bentuk wajah bulat lebih rumit

dibandingkan dengan bentuk wajah yang lainnya. Hal ini sependapat dengan Permadi (2014) yang menyebutkan ciri-ciri bentuk wajah bulat yaitu dahi, dagu dan tulang rahang berbentuk bulat. Maka dari itu siswa masih kesulitan untuk mengaplikasikan *shade* dan *tint*, *blush-on* dan membentuk alispada wajah bulat agar bentuk wajah menjadi bentuk wajah ideal atau bentuk wajah oval.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat masih ada siswa yang memperoleh hasil praktek yang belum memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tuntutan tersebut siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan diharapkan mampu melakukan koreksi bentuk wajah bulat pada rias wajah sehari-hari dengan tepat, mulai dari pengaplikasian dan pemilihan warna untuk *shade* dan *tint*, *blush-on* hingga membentuk alis lurus sesuai, sehingga hasil koreksi bentuk wajah bulat pada rias wajah sehari-hari seperti yang diharapkan yaitu menjadi bentuk wajah ideal atau bentuk wajah oval. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Wajah Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan pada Siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan untuk mengaplikasikan *foundation*, *shade* dan *tint* dengan tepat, menyesuaikan warna kosmetik yang digunakan, mengaplikasikan *blush-on* dan

membentuk alis pada koreksi bentuk wajah bulat pada rias wajah sehari-hari.

2. Hasil praktek koreksi bentuk wajah pada rias wajah sehari-hari di kelas X SMK Negeri 10 Medan belum optimal khususnya koreksi bentuk wajah bulat
3. Masih ada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang mengalami kesulitan membedakan dan menguasai ciri-ciri pada setiap bentuk wajah.
4. Jumlah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan cukup banyak dan guru mata pelajaran hanya 1 orang sehingga kurang pengawasan serta perhatian kepada siswa dan akhirnya siswa cenderung tidak serius dalam melakukan praktek.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, keseluruhan masalah pada identifikasi masalah di atas perlu dibuat batasan masalah. Maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

Ketepatan pengaplikasian *foundation*, teknik koreksi *shade* dan *tint*, kesesuaian warna kosmetik yang digunakan, membentuk alis pada bentuk wajah bulat, pengaplikasian *blush-on* dan hasil akhir koreksi bentuk wajah bulat pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana ketepatan pengaplikasian *foundation*, teknik koreksi *shade* dan *tint*, kesesuaian warna kosmetik yang digunakan, membentuk alis pada bentuk wajah bulat, pengaplikasian *blush-on* dan hasil akhir koreksi bentuk wajah bulat pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil praktek pada rias wajah sehari-hari (ketepatan pengaplikasian *foundation*, teknik koreksi *shade* dan *tint*, kesesuaian warna kosmetik yang digunakan, membentuk alis pada bentuk wajah bulat, pengaplikasian *blush-on* dan hasil akhir koreksi bentuk wajah bulat) pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Rias.



THE
Character Building
UNIVERSITY